

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Drama Jepang atau yang lebih dikenal dengan J-Drama memiliki berbagai macam genre, seperti *romance*, *comedy*, *horror*, dan *thriller*. Selain tema-tema tersebut, terdapat juga tema isu kepribadian dan permasalahan manusia yang sering diangkat menjadi topik, seperti dalam J-Drama pada tahun 2020-an yang berjudul *Shinai Naru Boku e Satsui wo Komete* (Pramudita, 2024) yang membahas psikologi dengan isu kepribadian ganda melalui genre *thriller* dengan ketegangan fisik yang eksplisit. Selain itu, ada juga drama yang tidak memiliki unsur kekerasan namun kental akan unsur psikologinya, seperti *Silent* yang membahas psikologi melalui keterbatasan fisik. Melalui drama, tema-tema tersebut tidaklah sekadar ditampilkan sebagai hiburan visual, melainkan juga menjadi wadah yang efektif untuk menyampaikan ide serta penokohan yang kompleks. Tokoh dalam cerita tidak hanya diciptakan sebagai penggerak alur, melainkan juga sebagai representasi dari konflik psikologis yang kompleks.

Karakteristik penulisan tersebut salah satunya tertuang dalam *Silent* yang merupakan skenario yang ditulis oleh Ubukata Miku. Sebagai penulis

skenario yang memenangkan *Grand Prize Fuji TV Young Scenario Award* tahun 2021 (Fuji Television Network, 2022), ia dikenal dengan karya-karyanya yang mengangkat tema tentang emosi dan permasalahan manusia. Karya-karyanya yang terkenal antara lain adalah *Umi no Hajimari* dan *Silent*. Di antara karya-karyanya tersebut, penulis tertarik untuk membahas J-Drama *Silent*.

J-Drama *Silent* yang ditulis oleh Ubukata Miku dan disutradarai oleh Kazama Hiroki ini rilis pada musim gugur di Fuji TV, tepatnya pada bulan Oktober 2022. *Silent* berhasil menjadi series terbaik dengan memenangkan nominasi *Grand Prize Drama TVer Awards 2022* dan *Best Drama Series 39th ATP Awards*. Penulis tertarik untuk meneliti *Silent* dikarenakan menyoroti perubahan drastis dalam kehidupan Sakura Sou yang kehilangan pendengarannya secara bertahap. Kondisi tersebut tidak hanya mempengaruhi fisiknya, melainkan juga memberi tekanan emosional mendalam yang memaksanya untuk memutuskan hubungan sosialnya sebagai bentuk pertahanan diri.

Sikap yang dilakukan Sakura Sou dalam menghadapi kondisi tersebut tidak lepas dari karakteristik kepribadian yang ia miliki. Keputusan Sou untuk mengisolasi diri dengan memutuskan hubungan sosialnya menunjukkan adanya pergolakan batin pada dirinya. Dalam hal ini, teori psikoanalisis Carl Gustav Jung dipandang sesuai untuk menganalisis perkembangan kepribadian Sakura

Sou karena Jung memandang bahwa kepribadian manusia digerakkan oleh interaksi antara tiga struktur yang utama, yaitu kesadaran, ketidaksadaran pribadi, dan ketidaksadaran kolektif. Interaksi antarstruktur inilah yang disebut sebagai dinamika kepribadian.

Penulis memilih pendekatan Jungian dibandingkan dengan psikoanalisis Sigmund Freud dikarenakan pendekatan Freud yang lebih bersifat mekanis dan berdasarkan ilmu alam, sedangkan konsep analitis Gustav Jung mengenai kepribadian untuk menginterpretasikan tingkah laku manusia dari sudut pandang filsafat, agama, mistik (Janah et al., 2020). Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk melihat perkembangan kepribadian Sakura Sou bukan hanya sebagai gangguan mekanis, melainkan sebagai proses penyesuaian batin atas respons dari kondisi fisiknya.

Penulis menemukan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan *Silent* maupun penggunaan teori psikologi analitis. Penelitian terdahulu yang terkait dengan *J-Drama Silent* adalah oleh (Apriliani et al., 2023). Penelitian ini menggunakan teori Abraham Maslow dan membahas mengenai unsur-unsur hierarki kebutuhan pada tokoh Sakura Sou dengan *Silent* sebagai data penelitian. Meskipun memberikan wawasan berharga mengenai mekanisme pemenuhan kebutuhan dasar dan upaya aktualisasi diri tokoh, penelitian tersebut belum

menyentuh aspek psikoanalisis terkait dinamika struktur kepribadian pada tokoh. Selanjutnya, terkait penggunaan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung, penulis menemukan bahwa dalam ranah Sastra Jepang belum ada yang menyentuh aspek dinamika kepribadian. Oleh karenanya, penulis merujuk pada penelitian (Elvira, 2023) dari program studi Psikologi Islam. Penelitian ini menggunakan teori Carl Gustav Jung dan membahas mengenai dinamika kepribadian yang terjadi pada individu dengan pengalaman *Extra Sensory Perception* dengan narasumber manusia asli sebagai data penelitian. Meskipun memberikan gambaran mengenai proses penyesuaian batin pada individu, penelitian tersebut berfokus pada ranah pengalaman mistis. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan tokoh dengan disabilitas fisik dalam drama Jepang sebagai data penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut, dengan membedah dinamika kepribadian yang terjadi pada tokoh Sakura Sou dalam J-Drama *Silent*.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis menggunakan J-Drama *Silent*, dengan membahas mengenai konflik psikologis

pada penyandang disabilitas fisik. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur naratif dalam *Silent* membangun kepribadian Sakura Sou dalam drama?
2. Bagaimana dinamika kepribadian Sakura Sou terbentuk melalui representasi kepribadiannya?

### 1.3 Pembatasan Masalah

J-Drama *Silent* memiliki berbagai sub-plot interaksi antartokoh yang kompleks, mengenai konflik asmara dan keluarga dari tokoh pendukung lainnya. Namun untuk menjaga kedalaman analisis, penelitian ini hanya akan difokuskan terhadap pergolakan batin pada tokoh Sakura Sou.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah memperlihatkan unsur naratif dalam *Silent* membangun kepribadian Sakura Sou, serta memperlihatkan dinamika kepribadian Sakura Sou yang terbentuk melalui representasi kepribadiannya.

## 1.5 Kerangka Teori

Penelitian ini mengacu pada dua teori untuk menganalisis J-Drama. Teori pertama yang digunakan adalah teori naratif film Pratista, yang menyatakan bahwa naratif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Sebuah kejadian tidak bisa begitu saja terjadi tanpa ada alasan yang jelas. Pratista menjelaskan lebih lanjut bahwa logika sebab-akibat ini muncul dari tuntutan dan keinginan dari pelaku cerita, yang mana aksi serta tindakan dari pelaku cerita akan memotivasi peristiwa selanjutnya. Hal ini sangat memungkinkan untuk melihat bagaimana kepribadian dapat dibangun melalui aksi serta tindakan yang dilakukan tokoh dalam drama. Meskipun pola pengembangan naratif ini memiliki tantangan karena disajikan secara nonlinear, hal ini menjadi keunggulan dibandingkan jika disajikan secara linear, sehingga keterkaitan antara peristiwa masa lalu dengan masa kini dapat dicermati secara jelas.

Teori yang kedua adalah psikoanalisis Carl Gustav Jung. Jung dalam (Nasaru et al., 2021) menyatakan jika kepribadian manusia dibangun oleh aspek keturunan, pemikiran dan lingkungan sekitar. Interaksi antar aspek tersebut kemudian menciptakan sebuah dinamika kepribadian, yaitu gerak perubahan dari

aliran energi psikis yang terjadi pada diri individu untuk mencapai suatu tujuan. Dinamika ini dipengaruhi oleh peristiwa yang terjadi pada masa kini, namun bermula dari peristiwa di masa lalu, sehingga membentuk suatu kepribadian yang utuh. Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana dinamika yang ada dalam diri Sakura Sou terbentuk.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa maupun penulis lainnya yang ingin meneliti dengan data maupun teori yang sama. Penulis juga berharap penelitian ini bisa menjadi referensi baru tentang psikologi sastra terhadap tokoh penyandang disabilitas. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi mahasiswa maupun penulis lainnya yang ingin mempelajari bidang psikoanalisis maupun analisis unsur naratif dalam J-Drama. Penulis juga berharap ke depannya semakin banyak penelitian Sastra Jepang yang menggunakan dinamika kepribadian Carl Gustav Jung sebagai landasan teori. Hal ini dikarenakan sejauh ini yang penulis temukan, penggunaan teori Jung masih terbatas pada aspek arketipe, tipe kepribadian, ketidaksadaran, serta proses individuasi.

## 1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan J-Drama *Silent* untuk membahas dinamika kepribadian pada tokoh utama Sakura Sou menggunakan Teori Psikoanalisis Carl Gustav Jung. Sebelum menganalisis dinamika kepribadian pada tokoh utama, penulis terlebih dahulu akan menganalisis drama dengan menggunakan Unsur Naratif Film Pratista untuk memperlihatkan unsur naratif dalam *Silent* membangun kepribadian Sakura Sou. Kemudian, penulis akan menganalisis drama terkait dengan aspek psikologi menggunakan Teori Psikoanalisis Carl Gustav Jung pada kepribadian tokoh utama Sakura Sou untuk menganalisis dinamika kepribadian Sakura Sou yang terbentuk melalui representasi kepribadiannya.

Teknik pengumpulan data penelitian berupa teknik simak dan catat. Adapun berikut merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam teknik simak dan catat:

1. Mencermati secara berulang-ulang J-Drama *Silent* dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam cerita serta memperoleh pemahaman secara menyeluruh.

2. Mengklasifikasikan data dan menyusun plot cerita berdasarkan Unsur Naratif Film Pratista guna menunjukkan pengembangan karakter kepribadian Sakura Sou.

3. Mengidentifikasi secara cermat disertai dengan kegiatan menganalisis dinamika kepribadian pada tokoh utama Sakura Sou dalam J-Drama *Silent*.

4. Pencatatan data dinamika kepribadian dilihat dari representasi kepribadian pada tokoh utama Sakura Sou dalam J-Drama *Silent*.

Sumber data primer penelitian berasal dari J-Drama *Silent* dengan jumlah 11 episode. Tiap episode berdurasi sekitar 46 hingga 57 menit.

### **1.8 Sistematika Penyajian**

Untuk memberikan gambaran yang jelas serta kemudahan dalam penelitian ini, disusun dengan urutan sebagai berikut.

Bab 1, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan masalah, kerangka teori, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyajian.

Bab 2, berisikan kajian teori, yaitu teori naratif film Pratista dan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung.

Bab 3, merupakan analisis kepribadian melalui struktur naratif, serta menjelaskan dinamika kepribadian yang direpresentasikan melalui kepribadian Sakura Sou.

Bab 4, merupakan hasil akhir, yaitu menyimpulkan dari permasalahan yang diangkat.

